

'Purbalingga Menggugat' Mendukung Hak Angket



KR-Toto Rasmanto

Perwakilan Forum Purbalingga menyerahkan naskah petisi kepada Ketua DPRD.

PURBALINGGA (KR) - Perwakilan Forum Purbalingga Menggugat melakukan audiensi dengan Ketua DPRD Purbalingga Bambang Irawan, di ruang transit DPRD, baru-baru ini. Agenda audiensi berupa penyerahan petisi yang salah satunya mendukung pelaksanaan hak angket terkait pelaksanaan Pemilu 2024. Audiensi ini merupakan tindak lanjut dari Aksi Simpatik Forum Purbalingga Menggugat yang telah di laksanakan di Alun-alun Purbalingga pada Jumat (8/3) lalu. "Kami juga menyerahkan lima buah banner dan satu lembar petisi kepada Ketua DPRD Purbalingga untuk dikirimkan kepada DPR RI di Jakarta," tutur koordintaor Forum Purbalingga Menggugat, Dyaz Puspasari Dewi. Tiga poin petisi tersebut, yakni mendukung pelaksanaan hak angket, menolak pemilu curang, dan mengembalikan marwah demokrasi.

Menindaklanjuti audiensi tersebut, Bambang Irawan didampingi Sekretaris DPRD Purbalingga Edy Suryono menyampaikan apresiasi terhadap langkah Forum Purbalingga Menggugat. Hal tersebut dinilai merupakan wujud demokrasi yang baik dan santun. "Kami memahami aspirasi teman-teman. Tidak ada alasan kami menolak audiensi atau kritik dan saran dari teman-teman. Semua masukan ataupun kritik pasti kami terima dan kami tindak lanjuti," tandasnya.

Menurut Bambang Irawan, pihaknya langsung akan memproses aspirasi berupa petisi tersebut untuk diteruskan ke DPR RI di Jakarta. Sebelumnya, Forum Purbalingga Menggugat menggelar aksi simpatik di kawasan Alun-alun depan Pendapa Dipokusumo Purbalingga, Jumat (8/3). Aksi tersebut mereka gelar untuk mendukung hak angket guna mengusut berbagai persoalan dalam Pemilu 2024.

Dalam aksi yang melibatkan puluhan orang itu juga dibentangkan spanduk berisi tuntutan mereka dan tanda tangan dukungan petisi yang mereka usulkan. Selain mendukung hak angket, mereka juga menolak pemilu curang serta ingin mengembalikan marwah demokrasi. (Rus)-f

DPUPR Sukoharjo Terjunkan Tim Tambal Jalan

SUKOHARJO (KR) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo terjunkan tim tambal jalan. Petugas menyisir sejumlah titik jalan rusak dan dilakukan penambalan bersifat darurat sambil menunggu proses perbaikan dikerjakan. Kegiatan tersebut dijalankan untuk memastikan kondisi kelayakan jalan digunakan masyarakat sekaligus menghadapi arus mudik dan balik Lebaran.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo Bowo Sutopo Dwi Atmojo, Jumat (15/3) mengatakan, DPUPR Sukoharjo bergerak cepat dengan menerjunkan tim tambal jalan setelah muncul banyak keluhan masyarakat terkait jalan rusak. Petugas menyisir sejumlah titik jalan rusak yang dikeluhkan masyarakat dan langsung melakukan perbaikan berupa penambalan. Tim tambal jalan DPUPR Sukoharjo juga melakukan penyisiran di tempat lain untuk meli-

hat kondisi jalan rusak. Hal ini dilakukan untuk memastikan kerusakan jalan dan perbaikan.

DPUPR Sukoharjo melakukan perbaikan dengan menambal jalan berlubang. Penambalan bersifat darurat dengan tujuan jalan tetap bisa digunakan nyaman oleh masyarakat. Disamping itu, semestaran dilakukan sambil menunggu proses perbaikan jalan akan dikerjakan.

"Ada beberapa titik jalan memang sudah masuk proses perbaikan. Namun masih butuh proses terkait anggaran dan lelang. Karena itu dilakukan penambalan dulu, meski bersifat darurat atau sementara tapi tetap nyaman digunakan masyarakat. Tim tambal jalan terus bergerak menyisir kerusakan," ujarnya.

Penyisiran dilakukan dengan status jalan milik kabupaten. Hal itu sesuai dengan kewenangan Pemkab Sukoharjo. Sedangkan jalan milik provinsi dan pusat diserahkan kepada masing-masing pihak berwenang.

"Saat arus mudik dan balik Lebaran nanti kondisi jalan setidaknya sudah dalam keadaan layak digunakan. Jalan berlubang akan ditambal sambil menunggu proses perbaikan akan dikerjakan," lanjutnya.

Kondisi jalan disejumlah wilayah di Kabupaten Sukoharjo diketahui mengalami kerusakan. Hal ini terjadi karena tingginya volume kendaraan yang melintas. Terlebih lagi didominasi kendaraan berukuran besar dan muatan berat.

Penyebab kerusakan juga terjadi karena adanya genangan air dan banjir setelah hujan turun. Bahkan dalam beberapa pekan terakhir curah hujan sangat tinggi hingga menyebabkan genangan air tidak terhindarkan. Kerusakan jalan yang ditemukan didominasi pada jalan aspal. Sedangkan jalan dengan sistem cor beton sama sekali tidak ditemukan kerusakan.

Atas kondisi tersebut masyarakat mengeluh kerusakan jalan. Sebab

jalan saat dilintasi menjadi tidak aman dan nyaman karena banyak ditemukan lubang dan tergenang air hujan.

"Volume kendaraan tinggi dan curah hujan tinggi hingga mengakibatkan genangan air dan banjir menjadi penyebab jalan rusak. Kita evaluasi terus dan gerak cepat melakukan perbaikan," lanjutnya.

DPUPR Sukoharjo sudah menerjunkan petugas untuk memantau dan memperbaiki kerusakan jalan. Termasuk juga pengecekan dan perbaikan saluran air atau drainase disekitar jalan rusak tersebut. Hal ini dilakukan mengingat ada sejumlah temuan saluran air atau drainase tersumbat dan sedimentasi parah sehingga aliran air menjadi tidak lancar.

"Kami cek juga sekitar jalan rusak yang ditemukan ada genangan air atau banjir. Mungkin saja ada saluran air atau drainase tersumbat maka langsung ditangani agar aliran air kembali lancar," lanjutnya. (Mam)-f

DIHARAPKAN DUKUNG IKLIM INVESTASI

Temanggung Sudah Punya Perda RTRW

TEMANGGUNG (KR) - Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menyetujui pengesahan Raperda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2024-2044 menjadi Perda. Pj Bupati Hary

Agung Prabowo mengharapkan Perda RTRW mampu menciptakan iklim investasi dan penanaman modal di Kabupaten Temanggung dapat semakin tumbuh berkembang dengan tetap memperha-

kan untuk memperkuat kemudahan berusaha di Kabupaten Temanggung.

"Harapan kami, Perda RTRW ini menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembangunan daerah untuk mewujudkan kemajuan di Kabupaten Temanggung," kata Pj Bupati dalam sidang yang dipimpin Ketua DPRD Yuniyanto. Menurut Hary, setelah ditetapkan Perda RTRW 2024-2044, selanjutnya masuk dalam tahap evaluasi oleh Gubernur Jawa Tengah.

Bupati menyampaikan terimakasih atas saran dan masukan serta dukungannya pada proses pembahasan hingga dapat disepakati bersama. Terutama pada perubahan muatan lokal yang diperlu-

kan untuk memperkuat kemudahan berusaha di Kabupaten Temanggung.

Ketua Fraksi Gerindra, Andoyo mengapresiasi terhadap pertambahan luasan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP-2B) sebagai hasil kesepakatan dengan Propinsi Jawa Tengah dengan luas semula kurang lebih 18.359 hektare menjadi kurang lebih 22.000 hektare.

Dia mengatakan Fraksi Gerindra berharap ke depan dalam pengambilan kebijakan, pembek Temanggung selalu berpijak pada tujuan mewujudkan kabupaten berbasis pertanian pangan yang didukung industri dan pariwisata.

Anggota Fraksi PDIP,

Agung mengatakan masih ada yang mengganjal dengan RTRW Provinsi Jawa Tengah yang masih memasukkan Kabupaten Temanggung termasuk Wilayah Pertambangan, yakni Galis C/pasir dan tanah liat. Fraksi PDIP sangat tidak setuju adanya lokasi pertambangan, terutama galis C di lereng Sindoro Sumbing.

"Tim yang nantinya diundang oleh Gubernur untuk sinkronisasi dengan RTRW Provinsi, agar tetap menolak zona pertambangan di lereng Sindoro Sumbing. Kita sudah merasakan dampak dari perubahan atau kerusakan lingkungan lereng Sindoro Sumbing," tandas Agung. (Osy)-f



KR-Zaini Atrosyid

Penyerahan dokumen Perda RTRW dalam rapat paripurna DPRD Kabupaten Temanggung.

HUKUM

MENGAKU BERAKSI 2 KALI

Pencuri Alat Deteksi Gempa Bumi Ditangkap

WONOSARI (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Panggang Gunungkidul meringkus pencuri alat deteksi gempa bumi milik Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang berada di Hutan Benggolo, Giriharjo, Kapaneon Panggang.

Tersangka Wir (40) warga Karangnongko Kalurahan Ngloro, Saptosari Gunungkidul ditangkap berkat laporan warga tersebut. "Tersangka sudah kami amankan berikut barang bukti kejahatannya," jelas Kapolsek Panggang AKP Anang Prasetyo, Minggu (17/3).

Tertangkapnya pencuri alat deteksi gempa bumi tersebut berawal saat salah satu warga mendapati sebuah sepeda motor berada di dalam hutan. Dari itu saksi

langsung memberi tahu warga dan berusaha mencari pemilik motor.

Tidak jauh dari motor tersebut ditemukan warga mendapati tersangka Wir menggali tanah untuk mengambil alat pendeteksi gempa. "Atas kejadian itu warga melapor ke polsek dan dilakukan penangkapan," imbuhnya.

Dari pengakuan Wir, alat deteksi gempa tersebut dicuri untuk diambil kabelnya dan sudah dilakukan kedua kalinya.

Aksi tersangka dinilai telah menghalangi sistem peringatan dini gempa bumi. Aksi tersangka ini merupakan tindakan kriminal menempatkan banyak orang dalam bahaya. Untuk proses hukum tersangka kini ditahan di Polres Gunungkidul. (Bmp)-f

PERAHU YANG DITUMPANGI TERGULING

Terseret Banjir, 3 Santri Tewas

SEMARANG (KR) - Bencana banjir di Kudus telah meminta korban jiwa. Lima Santri Pongpes Assaidiyah Kudus, Jumat (15/3), naik perahu mengarungi banjir berkedalaman 2,5 meter di persawahan telah mengalami musibah setelah perahunya terguling. Dua dari lima santri dinyatakan selamat dan tiga tewas.

Ketiga korban yang meninggal dunia antara lain Faza Najwa Wana(14) alamat Mayong Jepara, Muhammad alamun Huda (16) alamat desa Pucang Kecamatan Kayen Pati, Achlis fuadi(15) alamat Dukuh Sukunan Ded Wotan Sukolilo Pati. Ketiga mayat korban ditemukan pukul 08.15.

Sedangkan dua korban yang terhindar dari maut masing-masing Ahmad Rifa'i (16) alamat Desa Sukodadi Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dan Ilhan firdaus (15) alamat Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Pol Satake Bayu, menyampaikan kronologi kejadian, sekitar pukul 06.00 kelima korban naik per-

ahu kayu dengan cara di dayung menggunakan bambu. Sampai jarak kurang lebih 5 km di areal persawahan Blok Krapyak Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kudus, perahu memasuki air dan terbalik.

Akibatnya kelima korban tecebur ke areal sawah yang tergenang air sedalam sekitar 2,5 meter. Para korban berteriak minta tolong.

Warga setempat, Sutarman (32) dan Fadli (31), mendengar teriakan tersebut dan segera bertangan. Namun warga Desa Kirig tidak menjumpai tiga dari 5 korban.

Sekitar dua jam, ketiga korban ditemukan polisi bersama tim SAR sudah menjadi mayat. Ketiga mayat korban sebelum dikebumikan oleh ahli waris masing di makam daerah asal masing masing dikirim ke Puskesmas.

Dari hasil Pemeriksaan luar yang dilakukan oleh dr. Imam Purwanto Puskesmas Jepang dan Tim Inafis Polres Kudus diperoleh hasil bahwa pada, ditemui mayat para korban tidak ditemukan tanda tanda penganiayaan. (Cry/Tiq)-f

UGAL-UGALAN DI JALAN

Sahur 'On The Road' Dilibas Polisi

KARANGANYAR (KR) - Puluhan pengendara sepeda motor berknaipot brong kembali di beri sanksi oleh Satlantas Polres Karanganyar, Minggu (17/3). Mereka dicegat saat konvoi menuju Tawangmangu.

Total terdapat 24 pengendara disanksi tilang. Lima diantaranya tilang STNK dan 19 lainnya ditilang karena sepeda motornya berknaipot brong. Razia yang dimulai pukul 04.30-08.00 tersebut terkonsentrasi di wilayah Tawangmangu dan Karanganyar kota.

Plt Kasi Humas Polres Karanganyar, AKP Agus Susilo Utomo, mengatakan tak ada toleransi bagi pengendara sepeda motor knalpot brong. Apapun alasannya, mereka tetap disanksi. Termasuk bebalasan jalan-jalan rombongan santap sahur alias sahur on the road.

"Di jam-jam sahur ini sering didapati remaja dan anak-anak motoran knalpot brong berkeliaran di jalan

but-kebutan di jalan raya yang dapat menimbulkan gangguan.

Kapolres mengatakan larangan kegiatan sahur on the road ini dilakukan guna mengantisipasi dampak yang dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Aparat siap mengantisipasi pula perangan sarung yang kerap dilajukan kelompok remaja usai tarawih dan sahur.

"Sahur di Jalan terutama konvoi saat sahur, dari hasil analisa dan pengamatan kami di berbagai tempat, kegiatan itu lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya. Untuk itu di tahun ini kembali kita tegaskan kepada kelompok-kelompok masyarakat terutama anak muda agar tidak melakukan kegiatan sahur on the road," kata AKBP Jerrold. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Polisi menilang pengendara motor knalpot brong.

BELUM SEMPAT DILEDAKKAN

Petasan Panjang 65 Cm Diamankan Polisi



KR-Judiman

Kapolsek Sewon Bantul mengamankan mercon yang diamankan.

BANTUL (KR) - Sebuah mercon atau petasan yang panjangnya 65 Cm berdiameter 16 Cm diamankan petugas Polsek Sewon Bantul. Mercon tersebut dibawa oleh 2 pelajar, Im (16) dan Ar (13) warga Pendowoharjo Sewon Bantul, Minggu (17/3) sekitar pukul 05.00.

Mercon raksasa tersebut rencananya akan diledakkan di tengah bulak, tapi dalam perjalanan mereka kepergok petugas Polsek Sewon Bantul yang menjalani Patroli Subuh.

Karena dirasa mercon tersebut akan membahayakan bagi yang membawanya maupun orang lain, petugas Patroli Polsek Sewon yang dipimpin Kapolseknya Kompol Hanung Tri Widayanto SH MSi untuk dirampas dan diamankan di Polsek Sewon untuk dimusnahkan dengan cara diredam dalam air.

Kapolsek Sewon, Kompol Hanung,

memaparkan saat itu pihaknya sedang menjalani Patroli Subuh seperti biasanya dijalan selama bulan Ramadan, dengan sasaran titik-titik rawan gangguan Kamtibmas dan petasan.

Ketika Patroli Polsek Sewon melintas di Pendowoharjo melihat 2 remaja berboncengan sepeda motor Honda Supra Nopol AB 3425 YJ sedang membawa barang mencurigakan berwarna merah.

Sehingga pengendara tersebut dikelar dan diberhentikan oleh petugas dan warga setempat untuk melakukan pemeriksaan dan diketahui mereka ternyata membawa sebuah mercon yang berukuran besar. "Ukuran yang tidak normal sebagai mercon pada umumnya," jelas Kompol Hanung.

Selanjutnya dua pelajar tersebut dibawa ke Polsek untuk mendapatkan pembinaan dan dipanggilkan orang tuanya. (Jdm)-f